I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian dunia pada era globalisasi seperti saat ini memacu setiap negara yang ada di dunia untuk berlomba – lomba meningkatkan daya saing. Salah satu upaya negara dalam meningkatkan daya saing adalah dengan merancang sistem perencanaan pembangunan, mulai dari lingkup nasional hingga regional. Pembangunan nasional di Indonesia juga bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah. Keberhasilan pembangunan negara tidak terlepas dari pembangunan – pembangunan daerah di bawahnya yang merupakan komponen dari suatu negara. Keberhasilan pembangunan ini akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu bentuk aplikasi untuk mengoptimalkan pembangunan daerah adalah dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah dimana setiap daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur dan melaksanakan urusan pemerintahannya sendiri yang menjadi wewenangnya dan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah yang dimiliki. Dengan demikian setiap daerah dapat lebih mengetahui permasalahan yang terdapat di wilayahnya, serta dapat mengoptimalkan pembangunan daerah dengan mengembangkan sektor – sektor potensial yang terdapat di daerah tersebut. Akumulasi dari setiap pembangunan daerah yang

efektif akan mengakibatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada wilayah yang lebih luas.

Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Dimana kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam praktek, lajunya pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto (Lia Amalia, 2007).

Pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Secara umum pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan menaikkan mutu hidup yang dapat diartikan sebagai derajat dipenuhinya kebutuhan dasar(Pambudi, 2010).

Pembangunan daerah dimaksudkan sebagai suatu langkah untuk melengkapi strategi makro dan sektoral dari pembangunan nasional. Pembangunan wilayah merupakan salah satu tahap dalam strategi pembangunan nasional. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan strategi pembangunan yang ada di suatu wilayah atau daerah – daerah sebagai bagian dari wilayah negara (Sukirno,1992).

Kewenangan Pemerintah Daerah sangat luas dalam mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat, ini didasarkan pada UU No. 32 tahun 2004 tentang PemerintahanDaerah. Dengan adanya hal ini diharapkan setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia melakukan pembangunan yang optimal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi tiap – tiap daerah.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia. Sama hal nya dengan wilayah lainnya Provinsi Lampung juga melaksanakan pembangunan wilayah yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang efektif dapat dilihat dari meningkatnya total output wilayahnya yang diukur dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menurunnya jumlah penduduk miskin dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang diukur dari PDRB per kapita.

Proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi pada akhirnya akan menyebabkan transformasi struktural. Transformasi struktural diartikan sebagai proses pergeseran pertumbuhan dan konstribusi sektorperekonomian yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat dalam konsep pembangunan di atas seperti transfer tekonologi yang terjadi pada suatu masyarakat yang lebih mengefisiensikan produksi dibandingkan dengan menggunakan proses manual, selain itu sumber daya manusia yang terinterfensi dengan lingkungan eksternal yang masuk ke dalam masyarakat menjadi stimulus perubahan pola pikir dan sistem perekonomian suatu masyarakat, sehingga masyarakat juga mengalami

transisi konsep pemikiran yang tadinya bersifat tradisional menjadi lebih modern. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita. (Tambunan, 2001).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003).

Perubahan struktur yang terdapat dalam suatu perekonomian wilayah mengindikasikan adanya perubahan struktur perekonomian yang menjadi motor penggerak ekonomi wilayah sedang bergeser dari sektor primer yang subsisten menuju sektor ekonomi modern yang didominasi oleh sektor sekunder dan tersier.

Menurut Badan Pusat Statistik secara sederhana kita dapat melihat perubahan struktur perekonomian yang terdapat di Provinsi Lampung dengan melihat konstribusi sektor – sektor perekonomian terhadap pembentukan PDRB provinsi. Berikut adalah konstribusi sektor – sektor perekonomian dalam pembentukan PDRB Provinsi Lampung yang terjadi pada 14 tahun terakhir yaitu pada tahun 2000 dan 2013.

Tabel 1. Nilai PDRB Lampung Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Periode 2000 dan 2013 (Dalam Milyar)

No	Lapangan Usaha	Tahun	
		2000	2013
1.	Pertanian	10.388,77	16.884,41
2.	Pertambangan dan Penggalian	603,63	933,72
3.	Industri pengolahan	3.112,08	6.097,67
4.	Listrik , gas dan air bersih	77,96	192,61
5.	Konstruksi	1.198,94	2.142,78
6.	Perdagangan , hotel dan restoran	3.620,05	7.131,12
7.	Pengangkutan dan komunikasi	1.276,33	3.883,73
8.	Keuangan , real estate & jasa perusahaan	843,42	5.102,39
9.	Jasa – jasa	2.124,80	3.754,91
Total		23.245,98	46.123,35

Sumber : BPS Provinsi Lampung tahun 2014

Tabel 2. Persentase Konstribusi Persektor Terhadap PDRB LampungMenurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga KonstanTahun 2000 Periode 2000 dan 2013 (Persen).

No	Lapangan Usaha	Tahun	
		2000	2013
1.	Pertanian	44,69%	36,61%
2.	Pertambangan dan penggalian	2,60%	2,02%
3.	Industri pengolahan	13,39%	13,22%
4.	Listrik , gas dan air bersih	0,34%	0,42%
5.	Konstruksi	5,16%	4,65%
6.	Perdagangan , hotel dan restoran	15,57%	15,46%
7.	Pengangkutan dan komunikasi	5,49%	8,42%
8.	Keuangan , real estate & jasa perusahaan	3,63%	11,06%
9.	Jasa - jasa	9,14%	8,14%
Total		100,00%	100,00%

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2014 Data Diolah

Tabel 1 dan Tabel 2 memaparkan mengenai nilai dan konstribusi dari sektor – sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Lampung. Sektor yang pertama yaitu sektor primer, dapat dilihat dari Tabel 1 dan Tabel 2 bahwa nilai output dari sektor primer yang pertama yaitu sektor pertanian Provinsi Lampung memiliki *trend* yang positif selama kurun waktu penelitian, sedangkan dalam

konstribusinya terhadap akumulasi PDRB memiliki *trend* yang negatif atau selalu menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2000 sektor pertanian memberikan konstribusi terhadap PDRB sebesar 44,69 persen dan pada tahun 2013 sebesar 36,61 persen. Sektor yang memberikan konstribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang pada tahun 2000 yang memberikan konstribusi sebesar 15,47 persen dan pada tahun 2013 sebesar 15,56 persen.

Sektor yang merupakan sektor yang memberikan konstribusi terbesar ke tiga sektor industri pengolahan, pada tahun 2000 memberikan konstribusi sebesar 3,39 persen dan pada tahun 2013 memberikan konstribusi sebesar 13,22 persen. Sektor Keuangan real estat dan jasa perusahaan di tahun 2000 memberikan konstribusi terhadap PDRB sebesar 3,63 persen dan pada tahun 2013 memberikan konstribusi sebesar 11,06 persen. Sektor ini mengalami perkembangan yang sangat cepat.

Serta sektor jasa – jasa merupakan sektor yang memberikan konstribusi terbesar ke lima dalam struktur perekonomian Provinsi Lampung yang pada tahun 2000 memberikan konstribusi terhadap PDRB sebesar 9,14 persen dan pada tahun 2013 sebesar 8,14 persen. Berdasarkan pemaparan konstribusi sektor – sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB di atas secara menyeluruh memperlihatkan bahwa struktur perekonomian Provinsi Lampung tidak terlalu mengalami perubahan, proporsi dari konstribusi sebagian besar masih tetap, yang banyak berubah terjadi pada sektor tersier.

Aspek penting lainnya dari transformasi struktural adalah sisi ketenagakerjaan. Nasoetion dalam Pambudi (2010), merumuskan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor perekonomian dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi. Dengan peningkatan efisiensi transfer tenaga kerja pada sektor – sektor yang potensial akan mengakibatkan peningkatan perekonomian yang optimal pada suatu wilayah.

Ketenagakerjaan juga merupakan indikator penting dalam transformasi struktural dimana pergeseran atau perubakan struktur dapat dilihat melalui perubahan tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor – sektor tersebut. Jumlah tenaga kerja penduduk Provinsi Lampung yang bekerja menurut lapangan usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Provinsi Lampung Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2000 – 2013 (Jiwa)

No.	Lapangan usaha	Jumlah		Konstribusi (%)	
		2000	2013	2000	2013
1.	Pertanian	1.920.238	1.794.308	66,11	51,69
2.	Pertambangan dan penggalian	11.763	13.558	0,40	0,39
3.	Industri pengolahan	199.580	289.173	6,87	8,33
4.	LGA	6.516	5.703	0,22	0,16
5.	Konstruksi	63.062	148.052	2,17	4,26
6.	Perdagangan hotel dan restoran	329.905	600.918	11,36	17,31
7.	Pengangkutan dan komunikasi	80.679	118.605	2,78	3,42
8.	Keuangan , real estate & jasa perusahaan	7.767	51.795	0,27	1,49
9.	Jasa – jasa	285.188	449.490	9,82	12,95
Total		2.904.698	3.471.602	100	100

Sumber : Dinaskertrans Provinsi Lampung 2014

Tabel 3 memaparkan mengenai jumlah penduduk Provinsi Lampung usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha pada tahun 2000 dan 2013. Pada tahun 2000 total penduduk yang bekerja di sektor primer sebesar 1.932.001jiwa, sektor sekunder sebesar 269.158 jiwa dan sektor tersier sebesar 703.539 jiwa. Sedangkan pada tahun 2013 penduduk yang bekerja pada sektor primer sebesar 1.811.605 jiwa, pada sektor sekunder sebesar 559.155 dan pada sektor tersier sebesar 1.321.566 jiwa.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pergeseran konstribusi sektor ekonomi secara menyeluruh diikuti dengan pergeseran tenaga kerja yang terdapat dalam pada sektor – sektor tersebut, dimana tenaga kerja di sektor pertanian terus menurun dan sektor lainnya (sekunder dan tersier) mengalami peningkatan pada kurun waktu 2000 - 2013.

Perekonomian Provinsi Lampung yang telah dipaparkan di atas merupakan akumulasi dari perekonomian yang terdapat di seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Utara.

Dasar pertimbangan Kabupaten Lampung Utara dipilih sebagai daerah penelitian dikarenakan selain Kabupaten Lampung Utara sebagai salah satu kabupaten tertua di Provinsi Lampung, kabupaten ini memiliki karakteristik sebagai daerah penghasil komoditas pertanian yang terus mengalami penurunan, serta kabupaten ini telah mengalami pemecahan atau pemekaran wilayah-wilayah baru. Kabupaten Lampung Utara mekar menjadi beberapa wilayah, yang pertama mekar menjadi Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU No.6 tahun 1991, kemudian mekar

kembali menjadi Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU No. 02 tahun 1997 dan yang terakhir mekar kembali menjadi Kabupaten Waykanan berdasarkan UU No.12 tahun 1999. Pemekaran daerah yang dilakukan berdasarkan Undang – Undang otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan pembangunan yang terdapat di setiap wilayah yang ada di Provinsi Lampung.

Pembangunan di Kabupaten Lampung Utara dilaksanakan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pembangunan dalam aspek ekonomi. Perkembangan dalam perekonomian Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan perekonomian yang diukur dengan nilai PDRB. Dari nilai PDRB yang dihasilkan Kabupaten Lampung Utara memberikan informasi mengenai konstribusi sektor – sektor ekonomi yang terdapat di Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut .

Tabel 4. Konstribusi Sektor – Sektor Ekonomi Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Utara Utama Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Periode2000 – 2013 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Tahun	
		2000	2013
1	Pertanian	48,42	34,69
2	Pertambangan dan penggalian	0,69	0,79
3	Industri pengolahan	12,73	15,60
4	Listrik , gas dan air bersih	0,26	0,70
5	Konstruksi	3,70	4,79
6	Perdagangan , hotel dan restoran	15,70	17,86
7	Pengangkutan dan komunikasi	4,63	8,05
8	Keuangan , real estate & jasa perusahaan	4,49	7,99
9	Jasa - jasa	9,40	9,54
Total		100,00	100,00

Sumber : Badan PS Provinsi Lampung Tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan konstribusi sektor – sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Utara dalam kurun waktu tahun 2000 – 2013. Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa sektor primer, khususnya sektor pertanian selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dalam memberikan konstribusi kepada PDRB Kabupaten, pada tahun 2000 sektor pertanian memberikan konstribusi sebesar 48,42 persen dan pada tahun 2013 memberikan konstribusi sebesar 34,69 persen. Sedangkan untuk sektor sekunder seperti industri pengolahan selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2000 memberikan konstribusi sebesar 12,73 persen dan pada tahun 2013 sebesar 15,60 persen.

Pada salah satu sektor tersier yaitu sektor keuangan memberikan konstribusi yang terus meningkat, pada tahun 2000 sebesar 4,49 persen dan pada tahun 2013 sebesar 7,99 persen. Secara menyeluruh perekonomian Kabupaten Lampung Utara mengalami perkembangan dengan proporsi peringkat yang masih sama, akan tetapi terdapat pergeseran konstribusi dimana sektor primer terus menurun dan sektor sekunder dan tersier mengalami peningkatan.

Pembangunan di Kabupaten Lampung Utara dilaksanakan dalam segala aspek, termasuk pembangunan dalam aspek ekonomi. Sistem dan program perencanaan pembangunan disusun sedemikian rupa untuk mengakselerasi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Salah satu aplikasi untuk mengoptimalkan pembangunan adalah dengan dilaksanakannya otonomi daerah dimana daerah memiliki kewenangan untuk mengelola administrasi dan perekonomian wilayahnya secara optimal.

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten tua yang banyak mengalami pemekaran wilayah, dimana pemekaran wilayah ini dirancang yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembangunan daerah yang lebih efektif. Mulai dari tahun 1991, 1997 dan tahun 1999 Kabupaten Lampung Utara berkembang menjadi Kabupaten Lampung Barat, Tulang Bawang dan Kabupaten Waykanan. Setelah tahun 2000 kabupaten Lampung Utara kembali mengalami perkembangan dari 8 kecamatan menjadi 16 kecamatan. Berdasarkan perda No.08 tahun 2006, wilayah Kabupaten Lampung Utara dimekarkan menjadi 23 kecamatan dan 247 desa/kelurahan (Lampung Utara Dalam Angka, 2014).

Pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Utara diharapkan menciptakan perkembangan perekonomian yang baik dengan didukung pembangunan wilayah yang optimal. Pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari nilai PDRB dan secara struktural dapat dilihat dari konstribusi sektor perekonomian yang terdiri dari sembilan sektor ekonomi.

Dimensi pokok dari pembangunan ekonomi adalah transformasi perekonomian. Dimana perekonomian primer yang bersifat subsisten bergeser menurun dan akan digantikan oleh sektor perekonomian modern yang ditopang oleh sektor sekunder dan tersier. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pergeseran atau transformasi struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Utara setelah mengalami pemekaran wilayah apakah berbanding lurus dengan tujuan pembangunan ekonomi daerah. Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul **“Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Di Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2000 – 2013”.**

B. Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi yang menciptakan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan transformasi atau pergeseran struktur perekonomian. Adanya perubahan konstribusi sektor – sektor perekonomian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Utara serta perubahan penyerapan tenaga kerja yang terjadi menggambarkan adanya pergeseran atau transformasi struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Utara. Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengambil permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

Apakah terjadi perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Utara dilihat dari konstribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB pada tahun 2000 – 2013 berdasarkan pendekatan *shift share*, LQ dan Tipologi Klassen serta perubahan penyerapan pada struktur ketenagakerjaan persektor ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Utara dilihat dari konstribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB pada tahun 2000 – 2013 berdasarkan pendekatan *shift share*, LQ dan Tipologi Klassen, serta dilihat dari perubahan penyerapan pada struktur ketenagakerjaan persektor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai pembelajaran riil dan merupakan penerapan teori - teori akademis yang telah diperoleh selama studi diperguruantinggi, sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

2. Bagi Pemerintah daerah

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan perencanaan strategis ekonomi di wilayah Kabupaten Lampung Utara, serta dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun guna menentukan kebijakan yang tepat bagi penyerapan tenaga kerja agar pengangguran ditekan sedemikian kecil untuk meningkatkan PDRB.

3. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam tulisan peneliti lainnya agar dapat memberikan konstribusi yang positif bagi penelitian – penelitian berikutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan perekonomian terbuka negara – negara di dunia memacu setiap negara untuk melakukan perencanaan matang dalam perekonomiannya untuk meningkatkan daya saing, tak terkecuali dengan Indonesia. Negara memformulasikan berbagai rumusan perencanaan guna menciptakan pembangunan perekonomian yang efektif. Pembangunan ekonomi yang dilakukan pada skala nasional juga di dukung dari pembangunan ekonomi di tiap – tiap daerah.

Salah satu aplikasi untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi daerah adalah dengan dilaksanakannya otonomi daerah dimana daerah memiliki kewenangan untuk mengelola daerahnya guna mengoptimalkan pembangunan ekonomi. Seperti yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara. Otonomi daerah bertujuan untuk mencipatakn pertumbuhan ekonomi yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang ada di daerah.

Menurut Chenery pembangunan ekonomi akan mengakibatkan pertumbuhan dan perekembangan perekonomian yang terdapat di suatu wilayah. Dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan pergeseran atau transformasi sektor perekonomian, yaitu proses pergeseran pertumbuhan dan konstribusi sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer atau tradisional menuju sektor sekunder dan tersier atau sektor yang lebih modern. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan

komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita suatu masyarakat di suatu wilayah (Tambunan, 2001).

Secara sederhana perubahan struktur perekonomian ini dapat dilihat dari konstribusi sektor – sektor perekonomian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Utara yang dihasilkan dalam periode tertentu. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro,2003).

Aspek penting dari transformasi struktural adalah sisi ketenagakerjaan. Nasoetion (1991) dalam Pambudi (2010), merumuskan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor perekonomian dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi. Dengan peningkatan efisiensi transfer tenaga kerja pada sektor – sektor yang potensial akan mengakibatkan peningkatan perekonomian yang optimal pada suatu wilayah.

Untuk melihat proses transformasi struktural perekonomian wilayah dapat menggunakan pertumbuhan ekonomi dan pendekatan sektor – sektor perekonomian yang membentuk struktur perekonomian di Kabupaten Lampung Utara. Selain itu dapat dilihat pula dari penyerapan tenaga kerja pada masing –

masing sektor yang mengalami perubahan. Dalam menganalisis proses tranfosmasi struktur perekonomian dilakukan dengan beberapa pendekatan. Transformasi struktur perekonomian dapat dianalisis melalui konstribusi setiap sektor perekonomian terhadap PDRB dan komposisi penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor perekonomian. Selain itu juga ada beberapa model analisis yang lazim digunakan untuk menganalisis proses perubahan struktur ekonomi suatu wilayah, diantaranya adalah, LQ, *shift share* dan Tipologi Klassen. Analisis ini sering dipergunakan untuk menganalisis proses perubahan struktur ekonomi misalnya pertumbuhan dan pergeseran pertumbuhan suatu variabel regional sektor dalam suatu daerah.

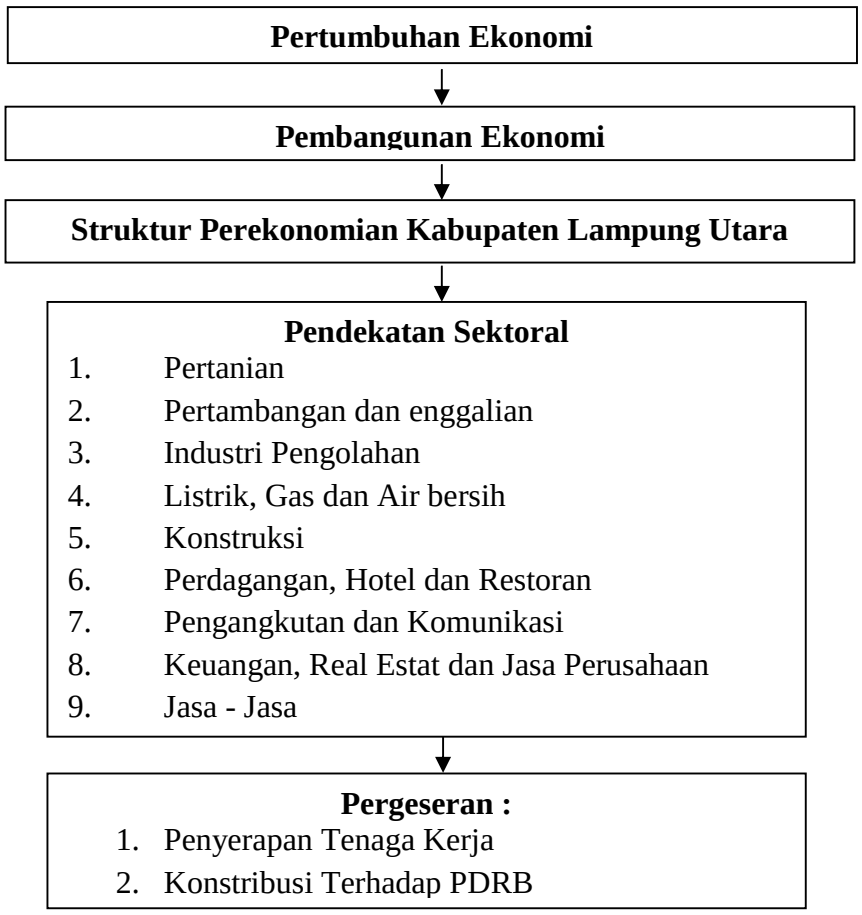

Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Struktur Perekonomian Wilayah

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diuraikan dalam lima bab yang meliputi :

I. PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang dan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

II. TIJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan landasan teori yang membahas dan menerangkan teori – teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi data atau variabel dan alat analisis penelitian

IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang diskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN